

Peran Kebijakan Deviden (DPR) Memediasi *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Faradila Meirisa^{1,*}

Universitas Multi Data Palembang

*Email: faradila@mdp.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the factors that influence stock returns. In addition, this study also aims to examine the influence of dividend policy mediation variables on the relationship between Earning Per Share and Return On Equity on Stock Returns. To test these variables, the researcher used the PLS-SEM (Partial Least Square) analysis tool and 70 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2022. The results of this study indicate that there is a significant positive effect of Earning Per Share on Stock Returns, Return On Equity has a positive and significant effect on stock returns, and there is a significant positive effect on earnings per share and return on equity variables on stock returns mediated by dividend payout policy

Keywords: Return On Equity, Earning Per Share, Return Saham & Dividend payout policy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel mediasi kebijakan dividen terhadap hubungan Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Return Saham. Untuk menguji variabel tersebut peneliti menggunakan alat analisis PLS-SEM (*Partial Least Square*) dan 70 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Earning Per Share terhadap Return Saham, Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, dan terdapat pengaruh positif signifikan variable Earning per share dan Return on equity terhadap return saham yang dimediasi oleh kebijakan pembagian dividen.

Kata kunci: Return On Equity, Earning Per Share, Return Saham dan Kebijakan Pembagian dividen

1. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu pendukung pertumbuhan nasional di Bursa Efek Indonesia. Secara ekonomi, perusahaan manufaktur Indonesia mempekerjakan banyak tenaga kerja, yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti diketahui, perekonomian Indonesia dibagi menjadi tiga sektor sesuai fungsinya, yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Bidang-bidang ini tentu terkait. Sektor primer menghasilkan bahan baku melalui penambangan dan pengumpulan sumber daya alam. Sektor ini meliputi pertanian, kehutanan, pertambangan dan perikanan. Perusahaan

manufaktur di sektor sekunder menghasilkan produk jadi yang dapat digunakan atau terlibat dalam konstruksi. Perusahaan produk adalah perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan pasar. Semakin tinggi permintaan pasar, semakin banyak pula proses produksi yang dilakukan pihak tersebut. Proses produksi internal perusahaan mencakup berbagai faktor. Dari sumber daya manusia hingga sumber daya alam hingga peralatan mesin besar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 877,8 triliun pada triwulan II 2022. Pangsa industri sebesar 17,84 persen. dari PDB nasional sebesar Rp 4,92 triliun pada periode yang sama. Industri manufaktur

masih menjadi sumber pertumbuhan ekonomi terbesar pada triwulan II 2022, tumbuh 0,82% dari 5,44% yoy (yoy). Namun, angka tersebut lebih rendah dibandingkan kontribusi pada triwulan I 2022 sebesar 1,06% atau meningkat 5,01% year on year. Kontributor terbesar kedua adalah sektor pertambangan yang menyumbang 13,06%. Disusul sektor pertanian dengan pangsa 12,98 persen, perdagangan 12,71 persen, dan sektor konstruksi 9,14 persen (Viva Budy Kusnandar, 2022).

Persaingan perusahaan industry manufaktur semakin hari semakin ketat, sehingga perlu adanya inovasi, produktivitas yang lebih tinggi dan cara lain untuk terus berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain yang membutuhkan dana besar untuk pengembangan dan kemajuan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan pasar modal untuk mendapatkan sumber pembiayaan selain pinjaman bank.

Menurut (Tandelilin, 2017) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Bagaimana pengaruh laba per lembar saham dan tingkat pengembalian ekuitas, terhadap pengembalian saham yang dimediasi oleh kebijakan pembayaran deviden pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORI

Laba Perlembar Saham (Earning Per Share (EPS)) Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2017). Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari hasil dari Earning Per Share adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Deviden Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang didapat untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2018) Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi, itu berarti perusahaan tersebut berbagi sebagian besar keuntungannya dengan pemegang saham. Akibatnya, hal ini cenderung menarik lebih banyak minat dari investor yang ingin membeli saham perusahaan untuk mendapatkan dividen. Semakin besar permintaan saham perusahaan di pasar, maka harga saham tersebut akan naik. (Olyvia Susanto dkk, 2019)

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba Bersih}}$$

Return Saham

Return (hasil) yang diperoleh dari investasi dikenal sebagai pengembalian. Pengembalian dapat dikategorikan sebagai pengembalian yang direalisasikan, yang telah terjadi, atau pengembalian yang diharapkan, yang diantisipasi akan terjadi di masa depan. Pengembalian yang direalisasi, juga disebut sebagai realisasi pengembalian, dihitung berdasarkan data masa lalu dan berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengembalian historis ini juga berharga dalam menentukan ekspektasi masa depan dan menilai risiko. Pengembalian yang diharapkan, di sisi lain, mewakili pengembalian yang diantisipasi investor untuk diperoleh di masa depan Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2017). Return total sering disebut return saja. Secara sistematis, return dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan:

P_t = Harga Saham Periode Sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Periode Sebelumnya

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, untuk perusahaan kecil jelas memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang mereka hasilkan pun kecil begitu juga sebaliknya untuk perusahaan besar.

Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak peseroan atau income tax (*earning after tax/EAT*) (Kasmir, 2018)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100 \%$$

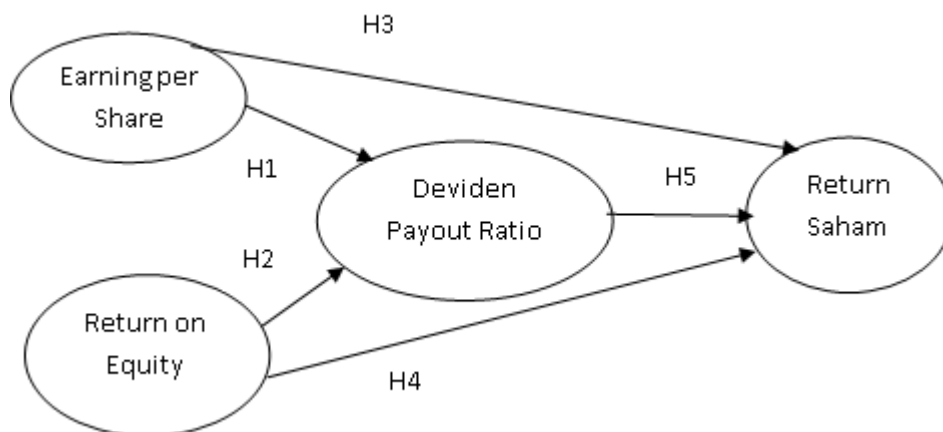
ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan

tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industry, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan. Analisa Rasio dari angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisis dengan membandingkan angka rasio dengan (Munawir 2002:101):

- a) Standar Ratio rata – rata dari seluruh industri sejenis, dimana perusahaan yang memiliki data keuangan dianalisis untuk menjadi anggota dari industri tersebut.
- b) Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c) Rasio – rasio yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d) Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini bisa dilihat pada Gambar



Sumber: Peneliti, 2023

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis

dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha).

- H1: Earning per share berpengaruh terhadap return saham, artinya variabel earning per share (EPS) diterima.
- H2: Return on equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham, artinya variabel ROE diterima
- H3: Earning per share (EPS) berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden (DPR), artinya variabel EPS diterima.
- H4: Return on equity (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden (DPR), artinya variabel ROE diterima.
- H5: Kebijakan pembayaran dividen (DPR) berpengaruh terhadap return saham, artinya variabel DPR diterima.
- H6: Earning per share (EPS) berpengaruh terhadap return saham yang Dimediasi Oleh kebijakan pembayaran dividen (DPR). Artinya variabel EPS diterima.
- H7: Return on equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham yang Dimediasi Oleh kebijakan pembayaran dividen (DPR). Artinya variabel ROE diterima.

3. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dari penelitian ini menggunakan data annual report dari tahun 2019 sampai 2021. Konsep populasi mencakup berbagai objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Kualitas dan karakteristik ini diidentifikasi dan dipilih oleh peneliti untuk tujuan studi dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini meliputi 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan akhir tahun 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan

secara purposive sampling (judgement sampling) yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yaitu Perusahaan Manufaktur multinasional yang telah terdaftar di BEI dan Perusahaan memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator – indikator pengukuran yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018) Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempunyai criteria laporan keuangan yang terdaftar dan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Berikut adalah perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian:

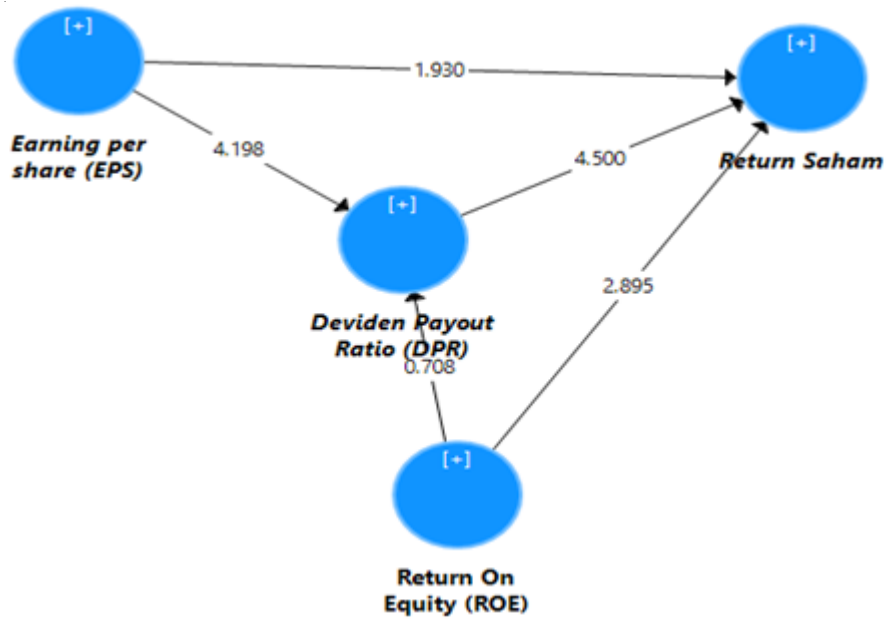
Teknik analisis data dalam riset ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui tools SmartPLS. Menurut (Hair Jr et al., 2016) PLS-SEM adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan laten dalam data, terutama dalam situasi di mana pengetahuan sebelumnya tentang hubungan antar variabel terbatas atau tidak ada sama sekali.

Tujuan utama menggunakan PLS-SEM adalah untuk menghasilkan wawasan teoretis melalui penelitian eksplorasi. Pendekatan ini secara khusus menekankan penjelasan varians dalam variabel dependen dan pengujian selanjutnya dari model yang diusulkan. Selain itu, metode PLS-SEM menawarkan keuntungan memiliki kekuatan statistik yang substansial, menjadikannya sangat efektif ketika berhadapan dengan struktur model yang rumit atau ukuran sampel yang lebih kecil

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat nilai signifikansi hubungan antara variable laten dengan uji t sesuai parameter jalur strukturalnya dan nilai R-Square dari model penelitian.



Gambar 3. Hasil Bootstrapping Algorithm PLS

Pengujian tersebut dilakukan melalui bootstrapping dan diperoleh hasil sebagai berikut: SmartPLS 3.0 dengan melakukan langkah calculate-

Tabel 1. Path Coefficient (Mean,STDV,T-Value, P-Value)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T-Statistics	P-Values
DPR -> Return Saham	0.661	0.677	0.144	4.576	0.000
EPS -> DPR	0.246	0.249	0.061	4.015	0.000
EPS -> Return Saham	0.144	0.140	0.073	1.975	0.049
ROE -> DPR	0.679	0.180	0.154	4.687	0.002
ROE -> Return Saham	-0.099	-0.099	0.030	3.268	0.001

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.0

Tabel 2. Specific Effects (Mean, STDEV, T-Value, P-Value)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T-Statistics	P-Values
EPS -> DPR -> Return Saham	0.163	0.173	0.065	2.519	0.012
ROE -> DPR -> Return Saham	0.152	0.154	0.081	2.637	0.024

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.0

Tabel 3. Total Effects (Mean, STDEV, T-Value, P-Value)

<i>Variabel</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>
DPR -> Return Saham	0.661	0.677	0.144	4.576	0.000
EPS -> DPR	0.246	0.249	0.061	4.015	0.000
EPS -> Return Saham	0.307	0.313	0.063	4.849	0.000
ROE -> DPR	0.079	0.080	0.114	0.687	0.032
ROE -> Return Saham	-0.048	-0.045	0.064	0.737	0.041

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.0

Hasil pengujian pada tabel 1, 2 dan 3 digunakan untuk menguji hipotesis yang ada.

Pengujian pertama

Pengaruh dividend payout ratio (DPR) terhadap return saham terbukti positif signifikan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, estimasi sampel awal DPR -> return saham adalah 0,661 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 4,576 yang lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1,653, dan nilai p sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas sebesar 0,05. Selain itu, nilai positif dari estimasi sampel awal menunjukkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap return saham. Pengaruh langsung dividend payout ratio terhadap return saham diukur sebesar 0,661, sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,163. Menggabungkan kedua efek ini menghasilkan efek total 0,824 (0,661 + 0,163).

Temuan ini memberikan dukungan lebih lanjut untuk pengaruh positif dari dividend payout ratio terhadap return saham. Dengan adanya pembagian dividen berkala di setiap tahunnya, maka terdapat respon positif terhadap perusahaan tersebut di pasar bursa. Respon positif tersebut muncul karena keuntungan yang diperoleh selama satu tahun masih dapat dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen, sehingga permintaan terhadap saham

perusahaan akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada return saham dari perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian sejalan dengan (Ningsih & Maharani, 2022), (Ningrum, 2019) & (Kusumawardhani & Sapari, 2021) yang menemukan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap Return saham.

Pengujian kedua

Untuk menentukan apakah ada dampak yang nyata dan positif dari laba per saham terhadap rasio pembayaran dividen, dilakukan pemeriksaan kedua. Data yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa EPS -> DPR menghasilkan perkiraan sampel awal 0,246, dengan t-statistik 4,015 melebihi nilai t-tabel 1,653, dan p-value 0,000 lebih besar dari ambang batas 0,05. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa earning per share memang memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap dividend payout ratio.

Pengujian ketiga

Untuk menentukan apakah laba per saham (EPS) memiliki dampak penting pada pengembalian saham, pengujian ketiga dilakukan. Hasil pengujian ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai original sample forecast untuk EPS -> return saham adalah 0,144. Nilai t-

statistik adalah 1,975, yang lebih besar dari nilai kritis 1,653, menunjukkan signifikansi statistik. Selain itu, nilai p adalah 0,049, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dengan kata lain semakin meningkat EPS maka akan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham naik. Hal ini akan meningkatkan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya jika EPS semakin menurun maka Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia juga akan semakin menurun.

EPS adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor. Hal ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020), (Yuningsih, 2020) & (Laulita & Yanni, 2022) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Return saham.

Pengujian keempat

Ditunjukkan untuk melihat pengaruh return on equity terhadap deviden payout ratio. Hasil pengujian pada tabel 1 dapat dilihat ROE -> DPR, nilai original sample estimate sebesar 0,679 dan nilai t-statistik sebesar 4,687 diatas nilai t-tabel 1,653 p-value $0,002 < 0,05$ yang berarti return on equity berpengaruh positif signifikan terhadap deviden payout ratio.

Pengujian kelima

Untuk menguji pengaruh return on equity (ROE) terhadap return saham. Untuk menganalisis hubungan ini, peneliti melakukan pengujian yang hasilnya ditampilkan pada tabel 1. Temuan menunjukkan korelasi negatif antara ROE dan return saham, dengan nilai estimasi pada sampel asli adalah -0,099. Hasil ini signifikan secara statistik yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 3,268 melebihi nilai kritis t-tabel sebesar 1,653.

Selanjutnya, nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi konvensional sebesar 0,05 semakin mendukung kesimpulan bahwa ROE memiliki pengaruh yang cukup besar dan merugikan terhadap return saham. Dengan kata lain nilai ROE yang tinggi akan dapat menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya, hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham. Sebaliknya jika ROE semakin menurun maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga return saham pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia akan semakin menurun. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan positif terhadap Return saham. Hasil penelitian (Devi & Artini, 2019), (Mangantar et al., 2020), dan (Laulita & Yanni, 2022) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap Return saham. Hal ini berarti semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula Return saham yang dihasilkan.

Pengujian keenam

Hasil dari tabel 2 menunjukkan pengujian simultan pengaruh laba per saham terhadap return saham, dengan dividend payout ratio sebagai variabel mediasi. Tes mengungkapkan jalur dimana laba per saham mempengaruhi rasio pembayaran deviden, yang pada gilirannya mempengaruhi pengembalian saham. Estimasi nilai untuk jalur ini adalah 0,163, dengan t-statistik 2,519 melampaui nilai t-tabel 1,653. Nilai p sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan laba per saham terhadap return saham melalui dividend payout ratio, sehingga menunjukkan adanya pengaruh mediasi.

Pengujian ketujuh

Dividend payout ratio sebagai variabel mediasi dapat melihat pengaruh return on equity terhadap return saham. Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ROE -> DPR -> return on

stock, nilai estimasi sampel asli adalah 0,152, dan nilai t-statistik adalah 2,637, yang lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,653. P-value adalah $0,024 < 0,05$, menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh positif signifikan terhadap return saham melalui dividend payout ratio, dan memiliki efek mediasi.

R Square

Pengujian terhadap inner model dilakukan dengan melihat nilai R-square. Hasil R-square terangkum dalam tabel

Tabel 4. R-square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
DPR	0.061	0.052
Return Saham	0.511	0.504

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.0

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4, variabel dividend payout ratio memiliki nilai R-square sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 6,1%, sedangkan pengaruhnya sebesar 93,9% berasal dari variabel lain. Sedangkan untuk return saham, nilai R-square sebesar 0,511 yang berarti bahwa variabel earning per share dan return on equity berpengaruh terhadap variabel return saham melalui variabel dividend per share yang tergolong kuat.

Berkenaan dengan nilai R-square dapat disimpulkan bahwa laba per saham dan return on equity dipengaruhi oleh variabel independen dan intervening sebesar 51,1%, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Evaluasi model PLS Q^2 Predictive Relevance. Teknik ini dapat mempresentasi synthesis dari cross-validation dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variable dan estimasi dari parameter konstruk (Ghozali, 2021).

Apabila Q-square lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Besarnya Q^2 memiliki nilai dengan rentang

$0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik (Chin, 1998). Berdasarkan perhitungan di atas nilai Prediction Relevance (Q^2) adalah 0,540829 yang artinya memiliki kapasitas prediksi yang besar dan model yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- [2] Chin W W, M. G. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Formula Modeling*. *Advances in Hospitality and Leisure*, 82(January 1998).
- [3] Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). *Pengaruh Roe, Der, Per, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- [4] Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal, Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- [5] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Hair Jr, J., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.
- [7] Hartono Jogyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- [8] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Perkasa.

- [9] Kusumawardhani, F. E. N., & Sapari. (2021). *Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- [10]Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. YUME: Journal of Management*, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
- [11] Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi*. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- [12]Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntans*, 8(1), 272–281.
- [13]Ningrum, N. R. (2019). *Pengaruh Asset Growth, Dividend Payout Ratio (DPR) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham pada LQ 45 di BEI Periode 2015 - 2017. Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 2(2), 94–105. <https://doi.org/10.37112/bisman.v2i2.442>
- [14]Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Return Saham. PAPTUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i1.509>
- [15] Olyvia susanto dkk. (2019). *Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Property dan Real Estate Tahun 2013-2016. Jurnal Aksara Public, Vol 3(Nomor 3)*, 101–111. <https://www.aksarapublic.com/index.php/home/article/view/262/260>
- [16]Sudana, I. M. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (Edisi 2 (ed.); p. 24)*. Erlangga.
- [17] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [18] Viva Budy Kusnandar. (2022). *Sektor Industri Jadi Penopang Terbesar Ekonomi RI Kuartal II 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/sektor-industri-jadi-penopang-terbesar-ekonomi-ri-kuartal-ii-2022>
- [19]Yuningsih, V. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i1.215>